

Bab 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di bab 1 dan pembahasan di bab 4, penulis akan menjelaskan kesimpulan dari penelitian.

1. Jenis kecacatan produk yang terjadi dalam perusahaan Gemilang Putera 500 digolongkan menjadi 2 kategori yaitu kategori B untuk produk cacat yang masih dapat diperbaiki dan kategori C untuk produk cacat yang tidak dapat diperbaiki. Kecacatan kategori B dan C dapat ditemukan oleh bagian inspeksi atau oleh konsumen. Kecacatan yang termasuk ke dalam kategori produk B, yaitu : benang keluar, kancing keluar, jahitan tidak rapi, kaos kotor dan salah pemasangan aksesoris. Kecacatan yang masuk ke dalam kategori C, yaitu: salah warna sablon, sablon miring, salah jahitan, salah ukuran, dan salah potong.
2. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengendalian kualitas di perusahaan selama ini berupa inspeksi, *rework*, dan kontrol secara lisan dikarenakan perusahaan belum memiliki SOP secara tertulis. Perusahaan membagi aktivitas inspeksi pada tiga bagian yaitu : inspeksi bahan baku, inspeksi *sample*, dan inspeksi kaos jadi. Hasil penelitian juga menemukan bahwa perusahaan belum memiliki tindakan untuk mencegah produk cacat. Hal ini dikarenakan perusahaan berfokus dalam melakukan penanggulangan produk cacat dengan cara inspeksi dan *rework* bukan dengan melakukan tindakan pencegahan.
3. Setelah melakukan pengamatan terhadap aktivitas-aktivitas yang terdapat di perusahaan, penulis dapat mengetahui penerapan analisis biaya kualitas yang terdapat di perusahaan. Pertama, penulis melakukan pengumpulan data dan pencatatan biaya-biaya yang terdapat di perusahaan. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat biaya yang harus diolah terlebih dahulu oleh penulis, seperti pembebanan gaji karyawan *rework* dan inspeksi yang tidak sepenuhnya melakukan *rework* dan inspeksi selama jam kerja, sehingga pembebanan gaji

karyawan tersebut tidak dapat 100% dibebankan ke dalam *rework* dan inspeksi. Kedua, penulis membuat *pareto* dan *fishbone diagram* untuk mengetahui jenis kecacatan dan penyebab kecacatan yang paling besar yang terdapat di perusahaan untuk menjadi acuan dalam melakukan tindakan perbaikan. Berdasarkan *fishbone* dan *pareto diagram* diketahui bahwa penyebab kecacatan di perusahaan Gemilang Putera 500 disebabkan oleh tenaga kerja, metode, dan bahan baku, dan jenis kecacatan paling besar di perusahaan merupakan salah potong dan salah jahit sebesar 29% dan 28% sedangkan jenis kecacatan yang paling kecil adalah salah pemasangan aksesoris sebesar 2% dari total kecacatan. Dengan mengetahui penyebab kecacatan paling besar di perusahaan dan penyebab produk cacat di perusahaan, perusahaan dapat memfokuskan diri untuk menyelesaikan jenis kecacatan terbesar di perusahaan dan penyebab kecacatan yang paling menimbulkan dampak paling besar. Ketiga, penulis juga menghitung *opportunity cost* yang selama ini menimbulkan kerugian untuk perusahaan. Keempat, biaya-biaya yang terdapat di perusahaan tersebut dikategorikan kedalam kelompok biaya kualitas, yakni : *prevention*, *appraisal*, dan *failure cost*. Kelima, biaya yang ada dihitung dan dijumlahkan sesuai dengan kategori biaya kualitas. Keenam, penulis melakukan analisis biaya kualitas berdasarkan perhitungan yang telah dibuat. Setelah itu dapat dilihat kategori biaya kualitas mana yang paling besar jumlahnya. Ketujuh, penulis mengidentifikasi tindakan perbaikan untuk mengatasi biaya kualitas mulai dari biaya yang terbesar. Terakhir, penulis melakukan analisis sebelum dan sesudah tindakan perbaikan untuk mengidentifikasi apakah tindakan perbaikan dapat menurunkan produk cacat di perusahaan.

4. Penulis melakukan analisis terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui peranan analisis biaya kualitas di perusahaan. Dengan adanya analisis biaya kualitas yang telah dilakukan, perusahaan dapat mengetahui biaya paling besar yang menimbulkan kerugian untuk perusahaan. Diketahui pula bahwa biaya kualitas terbesar yang terdapat di perusahaan disebabkan oleh *failure cost* yaitu, *internal failure cost* sebesar Rp 465.980.000 atau sebesar 88%

dari total biaya kualitas yang terdapat dan *external failure cost* sebesar Rp 25.032.000 atau sebesar 5% dari total biaya kualitas yang terdapat di perusahaan, sehingga 93% biaya kualitas yang terdapat di perusahaan disebabkan oleh *failure cost*. Diketahui bahwa sikap perusahaan selama ini dalam menangani kecacatan yang terdapat di perusahaan adalah dengan menanggulangi produk yang cacat saat ditemukan dalam proses inspeksi, sehingga diperlukan *prevention cost* untuk mengurangi *internal failure cost* yang terdapat di perusahaan. Berdasarkan simulasi yang sudah dilakukan, setelah dilakukannya tindakan perbaikan pada tenaga kerja, metode dan bahan baku, diestimasi tingkat kecacatan akan turun menjadi 3% sesuai dengan keinginan perusahaan. Biaya kualitas setelah tindakan perbaikan akan mengalami penurunan sebesar Rp 163.674.657 atau 31,06% dari sebelumnya.

5.2 Saran

1. Dalam rangka mengurangi produk cacat sebaiknya perusahaan Gemilang Putera 500 mulai menerapkan analisis biaya kualitas dalam membantu menurunkan jumlah produk cacat berdasarkan penyebab kecacatan dan jenis kecacatan dari yang paling besar yang diperoleh dari hasil penelitian agar perusahaan terhindar dari kerugian-kerugian yang disebabkan produk cacat tersebut.
2. Untuk mengatasi masalah pada tenaga kerja, maka tindakan yang dapat dilakukan perusahaan adalah :
 - Memberikan bonus kepada bagian produksi saat dapat memenuhi target yang berupa jumlah tingkat kecacatan produk jadi yang dihasilkan selama satu bulan sebesar 3% atau kurang.
 - Memberikan pelatihan kepada karyawan dalam bidang jahit, potong dan sablon dan juga memberikan tunjangan makan saat pelatihan.
3. Untuk mengatasi masalah pada metode, maka tindakan yang dapat dilakukan perusahaan adalah :
 - Menghilangkan inspeksi bahan baku dan mengalokasikan waktu inspeksi bahan baku ke inspeksi jahit dan potong.
 - Membuat katalog warna untuk diberikan kepada konsumen.

- Membuat kontrak pesanan dengan konsumen yang berisikan baik warna, ukuran, pola pada kaos yang dipesan.
 - Membuat SOP tertulis agar pekerjaan karyawan menjadi lebih sesuai dengan standar yang ada.
4. Untuk mengatasi masalah pada bahan baku, maka tindakan yang dapat dilakukan perusahaan adalah, untuk mengurangi kegiatan inspeksi bahan baku, perusahaan dapat memilih supplier yang sudah memiliki standar ISO, dikarenakan untuk saat ini *supplier* perusahaan belum memiliki standar ISO. Dengan adanya supplier yang sudah memiliki standar ISO, diharapkan kualitas bahan baku akan sesuai standar kualitas produk yang terpercaya dan perusahaan dapat menghilangkan kegiatan inspeksi bahan baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Barney, Jay B., William S. Hesterly. (2015). Edisi 5. *Strategic Management and Competitive Advantage : Concepts and Cases*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Besterfield, Dale H. (2009). Edisi 8. *Quality Control*. New Jersey: Pearson Prentice Hall, Inc.
- Blocher, Edward J., David E. Stout, Paul E. Juras, Gary Cokins. (2016). Edisi 7. *Cost Management : A Strategic Emphasis*. New York: McGraw-Hill Education.
- Datar, Srikant M., Madhav V. Rajan. (2018). Edisi 6. *Hornsgren's Cost Accounting : A Managerial Emphasis*. Harlow: Pearson Education Limited.
- David, Fred R. (2013). Edisi 14. *Strategic Management : Concepts and Cases*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Duffy, Grace. (2013). *The ASQ Quality Improvement Pocket Guide : Basic History, Concepts, Tools, and Relationships*. Milwaukee: ASQ Quality Press.
- Feo, Joseph A. De, Frank M. Gryna. (2015). Edisi 6. *Juran's Quality Management and Analysis*. New York: McGraw-Hill Education.
- Kaplan, Robert S., Anthony A. Atkinson. (1998). Edisi 3. *Advanced Management Accounting*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Mitra, Amitava. (2016). Edisi 4. *Fundamentals of Quality Control and Improvement*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Mulyadi. (2015). Edisi 5. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Porter, Michael E. (1985). *Competitive Advantage : Creating and Sustaining Superior Performance*. New York: The Free Press.
- Russell, Roberta S., Bernard W. Taylor III. (2014). Edisi 8. *Operations and Supply Chain Management*. New Jersey: John Wiley & Sons Pte. Ltd.
- Schroeder, Roger G., Susan M Goldstein, M. Johnny Rungtusanatham. (2013). Edisi 6. *Operations Management in the Supply Chain : Decisions and Cases*. New York: McGraw-Hill Irwin.

- Sekaran, Uma, Roger Bougie. (2016). Edisi 7. *Research Methods for Business*. Chichester, United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Siregar, Baldrick, Bambang Suripto, Dody Hapsoro, Eko Widodo Lo, Frasto Biyanto. (2014). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sembiring Inka, Janita, Suharyono, Andriani Kusumawati (2014). Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Dalam Membentuk Loyalitas Pelanggan (Studi pada Pelanggan McDonald's MT.Haryono Malang), Vol.15 (1) : 3.
- Shanmugasundaram, Palani, Prathyusha Vikram, (2015). *Total Quality Management, Process Analytical Technology, Five Basic Principles and Pharmaceutical Industry: An Overview*, Vol. 8 (6) : 180.
- Stan, D. (2010). *How to Promote Your Business with Little or No Money*. Indiana : Author House.
- “Diagram Pareto”
support.office.com (*Read on 23/06/2019*)
- “Diagram Fishbone”
prachasan.com (*Read on 23/06/2019*)